



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 25 September 2022 /28 Shafar 1444 Brosur No. : 2095/2135/IF

Tentang Riba

1. Pengertian Riba

Riba menurut bahasa berasal dari kata *rabaa-yarbuu-riban*, artinya tambahan,

Riba menurut syara' adalah tambahan tertentu pada tukar-menukar barang ribawiy, atau tambahan tertentu pada harta pokok yang disyaratkan pada hutang-piutang karena adanya penangguhan waktu pembayaran hutang.

2. Hukum Riba

Riba hukumnya haram, berdasarkan nash-nash sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ . البقرة: ٢٧٥

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaithan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu

terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. [QS. Al-Baqarah : 275]

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ .

البقرة: ٢٧٦

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan shadaqah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. [QS. Al-Baqarah : 276]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ هُمْ

أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ . البقرة: ٢٧٧ .

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. [QS. Al-Baqarah : 277]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ . البقرة: ٢٧٨

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. [QS. Al-Baqarah : 278]

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ . البقرة: ٢٧٩

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika

kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. [QS. Al-Baqarah : 279]

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. البقرة: ٢٨٠

Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. [QS. Al-Baqarah : 280]

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. ال عمران: ١٣٠

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. [QS. Ali 'Imraan : 130]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ.

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ

النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَآكُلُ الرِّبَا، وَآكُلُ مَالِ الْيَتِيمِ،

وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

البخارى ٨ : ٣٣

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan". Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa tujuh perkara itu?". Beliau bersabda, "1. Menyekutukan Allah, 2. Sihir, 3. Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali

dengan alasan yang dibenarkan, 4. Memakan riba, 5. Memakan harta anak yatim, 6. Melarikan diri dari medan peperangan, 7. Menuduh wanita mu'minat yang menjaga kehormatannya lagi baik-baik berbuat zina". [HR. Bukhari juz 8, hal. 33]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ آتِيَانِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّسَةٍ، فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى آتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ وَعَلَى وَسْطِ النَّهْرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِيهِ، فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ، فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ رَمَى فِيهِ بِحَجَرٍ، فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ. فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: الَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّهْرِ، أَكَلَ

الرِّبَا. البخارى ٣ : ١١

Dari Samurah bin Jundab RA, ia berkata; Nabi SAW bersabda, "Pada suatu malam aku bermimpi ada dua orang laki-laki datang kepadaku lalu keduanya membawa aku keluar menuju ke tanah suci. Kemudian kami berangkat hingga tiba di suatu sungai yang airnya berupa darah. Disana ada seorang laki-laki yang berdiri di tengah sungai dan satu orang laki-laki lagi berada (di tepinya) dan didepannya ada (tumpukan) batu. Kemudian orang laki-laki yang berada di tengah-tengah sungai itu ingin keluar, tetapi setiap kali dia hendak keluar dari sungai, maka laki-laki yang di tepi sungai itu melemparinya dengan batu ke arah mulutnya hingga dia kembali ke tempatnya semula di tengah sungai. Begitulah seterusnya, setiap dia hendak keluar dari sungai, orang yang di tepi sungai itu melemparinya dengan batu ke mulutnya sehingga ia kembali ke tempatnya semula. Lalu aku bertanya: "Apa ini?". Maka orang yang aku lihat dalam mimpiku itu menjawab, "Orang yang engkau lihat di tengah sungai itu adalah pemakan riba". [HR. Bukhari, juz 3, hal. 11]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ

وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ. مسلم ٣: ١٢١٩، رقم: ١٠٦

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW mela'nat pemakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Dan beliau bersabda, "Mereka itu adalah sama". [HR. Muslim juz 3, hal. 1219, no. 106]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ

وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ. ابن ماجه ٢: ٧٦٤ رقم ٢٢٧٧

Dari 'Abdullah bin Mas'ud ia berkata, "Rasulullah SAW mela'nat pemakan riba, yang memberi makan riba, dua orang saksinya dan penulisnya." [HR. Ibnu Majah juz 2, hal 764, no, 2277]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: آتَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي

عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَّاتُ تُرَى مِنْ خَارِجِ بُطُونِهِمْ.

فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرَائِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ أَكَلَةُ الرِّبَا. ابن ماجه

٢: ٧٦٣ رقم ٢٢٧٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Pada malam Isra mi'raj aku mendatangi suatu kaum, perut mereka seperti rumah-rumah yang dihuni oleh ular dan dapat dilihat dari luar perut-perut mereka. Lalu aku bertanya: "Wahai Jibril, siapakah mereka itu?" Jibril menjawab, "Mereka adalah para pemakan riba." [HR Ibnu Majah juz 2, hal. 763, no. 2273 dlo'if, karena dalam isnadnya ada perawi bernama 'Aliy bin Zaid bin Jud'aan]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرِّبَا سَبْعُونَ حُوبًا أَيْسَرُهَا

أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ. ابن ماجه ٢ : ٧٦٤ رقم ٢٢٧٤

Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Riba itu mempunyai tujuh puluh tingkatan, yang paling ringan adalah seperti seseorang yang berzina dengan ibunya." [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 764, no 2274 dlo'if, karena dalam isadnya ada perawi bernama Abu Ma'syar Najih bin 'Abdurrahman]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا آكَلَ الرَّبَا فَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ أَصَابَهُ مِنْ غُبَارِهِ.

ابن ماجه ٢ : ٧٦٥ رقم ٢٢٧٨

Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh akan datang kepada manusia suatu zaman, tidak seorang pun dari mereka kecuali akan memakan riba. Dan orang yang tidak memakannya, ia pun akan terkena debunya." [HR. Ibnu Majah juz 2, hal 765, no. 2278]

3. Riba ada 2 macam :

- A. Riba Nasiiah (riba yang berkenaan dengan hutang-piutang).
- B. Riba Fadhl (riba yang berkenaan dengan jual-beli atau tukar menukar barang ribawiy),

A. Riba Nasiiah

Riba Nasiiah ialah tambahan tertentu pada harta pokok yang disyaratkan pada hutang-piutang karena adanya penangguhan waktu pembayaran hutang. Misalnya : A berhutang kepada B dengan kesepakatan si A mengembalikan hutangnya itu dalam jangka 1 tahun dengan memberi tambahan (riba) kepada si B. Apabila telah jatuh tempo pelunasan maka si B mengatakan, "Kamu mengembalikan harta pokok beserta tambahannya, atau kalau belum bisa kamu harus terus menerus memberikan tambahan (riba) sampai waktu kamu bisa mengembalikan hutang itu". Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي

أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ. مسلم

٣ : ١٢١٨ ، رقم : ١٠٢

Dari 'Ubaidillah bin Abu Yazid, bahwasanya ia mendengar Ibnu 'Abbas berkata : Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya riba itu pada hutang-piutang". [HR. Muslim juz 3 hal. 1218, no. 102]

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِي الصَّرْفِ، أَشَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلَّا لَا أَقُولُ. أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَانْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ، وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَلَا أَعْلَمُهُ. وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

أَلَا إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ. مسلم ٣ : ١٢١٨ ، رقم : ١٠٤

Dari 'Atha' bin Abu Rabah bahwasanya Abu Sa'id Al-Khudriy menemui Ibnu 'Abbas, lalu bertanya kepadanya, "Apakah pendapatmu yang membolehkan tentang tukar-menukar barang yang sejenis (dengan tambahan) itu sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah SAW atau sesuatu yang engkau dapati di dalam kitab Allah 'Azza wa Jalla ?". Ibnu 'Abbas menjawab, "Tidak. Aku tidak mengatakan begitu. Adapun Rasulullah SAW, maka engkau lebih tahu terhadap beliau. Adapun dalam kitab Allah, aku tidak mengetahuinya, tetapi Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya riba itu hanya dalam hutang-piutang". [HR. Muslim juz 3, hal. 1218, no. 104]

عَنْ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: الدِّينَارُ
 بِالدِّينَارِ، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ، مِثْلًا بِمِثْلِ. مَنْ زَادَ أَوْ أَزْدَادَ فَقَدْ
 آرَبَى. فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ غَيْرَ هَذَا. فَقَالَ: لَقَدْ لَقَيْتُ
 ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَرَأَيْتَ هَذَا الَّذِي تَقُولُ أَسَىءُ سَمِعْتَهُ مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَوْ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ: لَمْ
 أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَمْ أَجِدْهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي
 أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الرَّبَا فِي النَّسِيئَةِ. مسلم ٣: ١٢١٧،

رقم: ١٠١

Dari Abu Shalih, ia berkata ; Saya mendengar Abu Sa'id Al-Khudriy berkata, "Dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, yang sepadan. Barangsiapa menambah atau ditambah, maka ia telah melakukan riba". Lalu saya berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu 'Abbas mengatakan tidak seperti ini". Lalu Abu Sa'id Al-Khudriy menjawab, "Sungguh saya telah bertemu dengan Ibnu 'Abbas, lalu saya berkata, "Apakah yang kamu katakan itu sesuatu yang kamu pernah mendengar langsung dari Rasulullah SAW, atau yang kamu dapatkan di dalam Kitabullah 'Azza wa Jalla ?". Ibnu 'Abbas menjawab, "Saya tidak mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan tidak pula saya dapatkan didalam Kitabullah, akan tetapi Usamah bin Zaid telah menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda: "Riba itu dalam hutang-piutang". [HR. Muslim juz 3, hal. 1217, no. 101]

(Bersambung)